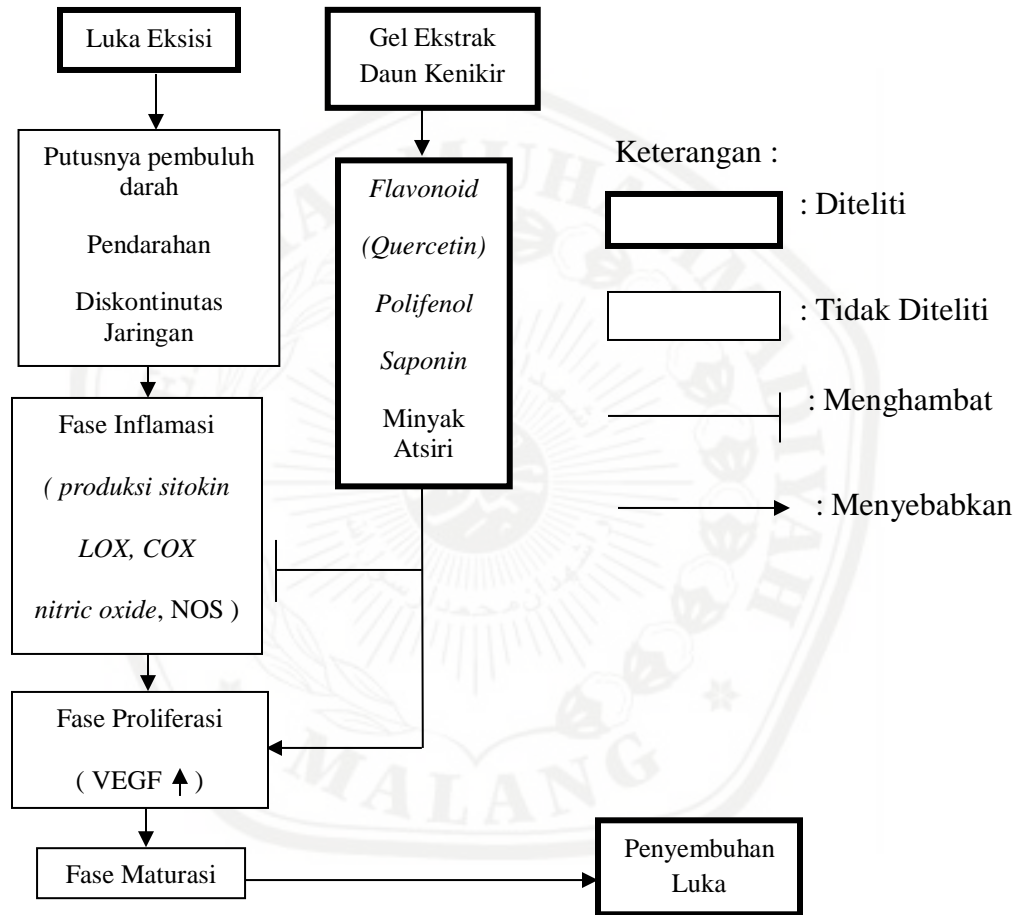


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Luka eksisi merupakan luka yang melibatkan adanya penghilangan volume yang signifikan pada jaringan yang mana menyebabkan ruangan yang kehilangan jaringannya tersebut diisi oleh material-material dari penyembuhan luka. Pada

penelitian ini peneliti melakukan eksisi secara aseptis berbentuk lingkaran berdiameter ± 5 mm dengan cara mengangkat kulit tikus dengan pinset dan digunting dengan gunting bedah sehingga menyebabkan keadaan luka eksisi pada hewan coba. Pada luka eksisi terjadi mekanisme putusnya pembuluh darah, diskontinuitas jaringan dan pendarahan.

Pada penelitian ini, peneliti memberi gel ekstrak daun kenikir yang mengandung *polifenol*, *saponin*, minyak atsiri dan *flavonoid* (*Quercetin*). Pada daun kenikir, *Quercetin* yang merupakan kandungan senyawa antioksidan kelompok *flavonoid* ini memiliki kandungan tertinggi, yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. *Quercetin* menghambat produksi enzim-enzim yang berperan pada inflamasi, *Cyclooxygenase* (COX) dan *lipooxygenase* (LOX), TNF- α , dan produksi *nitric oxide*. *Quercetin* menyebabkan aktivitas *myofibroblast* dan meningkatnya VEGF 1, yang mana berperan pada stimulasi migrasi, proliferasi, dan diferensiasi pada sel endotel. Sehingga, pemberian gel ekstrak kenikir yang memiliki berbagai kandungan antioksidan terutama *Quercetin* diharapkan dapat mempercepat penyembuhan luka dengan cara menghambat reaksi inflamasi dan meningkatkan pertumbuhan sel epitel.

3.2 Hipotesis

Gel ekstrak daun kenikir (*Cosmos caudatus* H.B.K) mempercepat penyembuhan luka eksisi tikus putih jantan (*Rattus novvergicus strain wistar*).